

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bronkopneumonia pada anak mengacu pada reaksi peradangan terutama disebabkan oleh bakteri atau *mycoplasma pneumoniae*, virus, dan mikroorganisme patogen lainnya yang menyerang tubuh melalui saluran pernapasan yang selanjutnya dapat mengakibatkan batuk, dispnea, demam, dll (Duan et al., 2020). Anak dengan pneumonia sering kesulitan bernapas atau setidaknya tidak dapat bernapas dengan bebas karena suplai udara tidak seluruhnya masuk pada paru-paru, situasi ini mampu menimbulkan gejala ringan, bahkan berat serta beresiko mengalami komplikasi yang membahayakan jiwa (Kemenkes, 2022). Gejala-gejala yang sering muncul dan ditemukan pada bronkopneumonia anak adalah batuk disertai dahak, sesak napas yang disebabkan oleh obstruksi sekret pada saluran napas sehingga berdampak pada jalan napas tidak sempurna dan pilek (Kusmianasari et al., 2022).

Berdasarkan *United Nations Children's Fund* atau UNICEF (2023) menyatakan bronkopneumonia membunuh lebih banyak anak dibandingkan penyakit menular lainnya, sekitar 700.000 anak meninggal setiap tahunnya, atau sekitar 2.000 perhari. Secara global, terdapat lebih dari 1.400 kasus bronkopneumonia per 100.000 kasus per anak, atau 1 kasus per 71 anak setiap tahunnya. Dengan kejadian ini Negara dengan kasus bronkopneumonia terbesar yaitu Asia Selatan sekitar 2.500 kasus per

100.000 anak dan setelahnya ada pada negara Afrika barat dan tengah dengan kasus sebanyak 1.620 per 100.000 anak.

Kementerian Kesehatan melaporkan, ada 278.260 balita yang terkena bronkopneumonia pada 2021. Jumlah tersebut turun 10,20% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 309.838 kasus. Pada kasus Bronkopneumonia menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia atau Kemenkes RI (2020), Bronkopneumonia menjadi salah satu penyakit yang sering menyerang pada bayi dan anak, kasus bronkopneumonia membunuh anak di bawah usia 5 tahun sebanyak 808.694 dan yang menderita bronkopneumonia di Indonesia mencapai 52,9%. Pada kelompok anak balita penyebab kematian terbesar adalah bronkopneumonia, demam, campak, difteri, dan lainnya. Pada tahun 2021, Jawa Timur memiliki jumlah kasus pneumonia balita tertinggi di Indonesia dengan 74.071 kasus, yang mencakup bronkopneumonia. Data lain dari Oktober 2023 menunjukkan adanya 45.000 kasus balita pneumonia di Jawa Timur dengan 3 kematian. Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data periode bulan Januari hingga Oktober 2025 sebanyak 217 pasien anak dengan Bronkopneumonia dirawat di RSU Aisyiyah Ponorogo (Rekam Medis RSU Aisyiyah Ponorogo, 2025).

Penyakit Bronkopneumonia disebabkan oleh bakteri patogen yang mencapai bronkiolus terminal, tempat mereka merusak sel epitel basal dan sel goblet. Kerusakan ini mengakibatkan penumpukan cairan dan infiltrasi leukosit ke dalam alveoli, yang pada akhirnya menyebabkan konsolidasi paru, penurunan kapasitas vital, dan gangguan pertukaran gas. Bronkopneumonia yang tidak diobati dapat menyebabkan demam terus-menerus, efusi pleura,

dan gangguan pernapasan lainnya (Luninggar, 2021). Anak yang menderita Bronkopneumonia dalam pemeriksaan fisik khususnya auskultasi suara napas dapat menunjukkan suara vesikuler yang melemah disertai ronki basah, halus, dan keras, sehingga menunjukkan tidak efektifnya bersihan jalan napas akibat peradangan paru atau keterlibatan parenkim (Masseng dan Taihuttu, 2023). Gangguan pernapasan pada anak ini seringkali melibatkan produksi lendir yang berlebihan di paru-paru. Dahak ini cenderung menumpuk, menjadi kental, dan sulit dikeluarkan (Triyani dan Indaryani, 2021). Proses inflamasi dari penyakit Bronkopneumonia mengakibatkan produksi sekret meningkat sampai menimbulkan manifestasi klinis yang ada.

Untuk membantu mengeluarkan dahak pada pasien anak diperlukan terapi pemberian obat dan terapi non farmakologi (Pertiwi et al., 2023). Salah satu terapi non farmakologi yang dapat diterapkan yaitu terapi pijat sebagai bagian dari praktik keperawatan komplementer. Pijat pada bayi dan anak dapat merangsang proses pembersihan mukus dan membantu pemulihan peradangan pada saluran nafas (Agussalim et al., 2020). Pada terapi pijat menggunakan minyak esensial salah satunya lemon oil (Ali et al., 2015). Berdasarkan artikel Manfaat Minyak Esensial Lemon dan Formulasi Praktisnya (2020), lemon oil dapat membantu meredakan gejala pernafasan dan secara tidak langsung membantu manajemen dahak. Lemon oil memiliki sifat antibakteri dan antivirus yang dapat membantu melawan infeksi penyebab penumpukan dahak, serta mengatasi batuk karena bermanfaat bagi sistem limfatik. Aromanya yang menyegarkan dapat membantu relaksasi ketidaknyamanan pada pernafasan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan

oleh Hanifa (2022), pijat pada bayi dan anak dalam mempercepat pemulihan peradangan pada saluran nafas. Sehingga pijat yang dikombinasikan dengan menggunakan lemon oil dapat mengoptimalkan stimulasi taktil untuk mempercepat proses pembersihan mukus dan perbaikan jaringan yang mengalami peradangan pada saluran nafas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Anggorowati (2020) menunjukkan bahwa pijat bayi diketahui mampu merangsang sistem saraf parasimpatik, yang kemudian menurunkan ketegangan otot, memperlancar pernapasan, dan meningkatkan efisiensi fungsi organ-organ vital. Pada bayi dengan gangguan pernafasan, stimulasi yang diberikan melalui teknik pijat terbukti membantu dalam melonggarkan sekresi lendir di saluran nafas, memperbaiki drainase mukus, dan meningkatkan kenyamanan. Hal ini didukung oleh Maja (2024) bahwa dengan memberikan terapi pijat dapat memberikan manfaat terapeutik bagi pasien. Selain itu, Nur'aini dan Ilmiah (2025), mengungkapkan bahwa terapi pijat pada bayi atau anak dengan Bronkopneumonia dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari strategi penanganan permasalahan pernafasan seperti batuk dan dahak mengingat kemudahan aplikasi, efektifitas, serta keamanan.

Penyakit maupun masalah pada kesehatan yang dialami seseorang pada hakikatnya merupakan ketetapan dari Allah SWT dan penyembuhannya pun tak lepas dari kehendak-Nya. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Al-Qur'an memiliki kekuatan yang luar biasa sebagai petunjuk dan penyembuh bagi orang yang beriman. Seperti yang tertera pada Surat Al-Isra' Ayat 82 yang berbunyi :

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : "Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian." (QS Al-Isra': 82).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik mengambil judul "Penerapan Pemberian Pijat Dengan Lemon Oil Pada Pasien Bronkopneumonia Anak Dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di Ruang Marwa RSUD Aisyiyah Ponorogo".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut "Bagaimana Penerapan Pemberian Pijat Dengan Lemon Oil Pada Pasien Bronkopneumonia Anak Dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di Ruang Marwa RSUD Aisyiyah Ponorogo?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan penerapan terapi komplementer pijat atau *massage* terhadap pasien anak dengan Bronkopneumonia yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien anak dengan Bronkopneumonia yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Marwa RSUD Aisyiyah Ponorogo.

2. Menganalisis dan menegakkan diagnosis keperawatan pada pasien anak dengan Bronkopneumonia yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Marwa RSUD Aisyiyah Ponorogo.
3. Merencanakan tindakan keperawatan pada pasien anak dengan Bronkopneumonia yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Marwa RSUD Aisyiyah Ponorogo.
4. Mengimplementasikan terapi pijat atau *massage* menggunakan lemon oil pasien anak dengan Bronkopneumonia yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Marwa RSUD Aisyiyah Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi penerapan terapi pijat atau *massage* menggunakan lemon oil pasien anak dengan Bronkopneumonia yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Marwa RSUD Aisyiyah Ponorogo.
6. Melakukan dokumentasi tindakan keperawatan pasien anak dengan Bronkopneumonia yang mengalami masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang Marwa RSUD Aisyiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat digunakan sebagai materi dan bahan dalam meningkatkan mutu pendidikan keperawatan. Terutama mata ajar asuhan keperawatan pada pasien anak dengan Bronkopneumonia.

1.4.2 Manfaat Praktis :

1. Bagi Penderita Bronkopneumonia Anak

Penulis berharap dengan dilakukannya asuhan keperawatan dapat masalah bersihan jalan nafas menjadi lebih efektif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan studi kasus ini digunakan bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi penelitian dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien anak dengan Bronkopneumonia untuk perkembangan ilmu selanjutnya serta penerapan terapi komplementer lainnya.

3. Bagi Perawat RS

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk meningkatkan pelayanan yang komprehensif dengan menambahkan terapi pijat lemon oil untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien anak dengan Bronkopneumonia.

